

Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Konten pada Organisasi IPNU-IPPPNU

Siti Asiyah

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: sitiasiyyah@ipmafa.ac.id

Abstract :

Religious moderation is an important principle in maintaining social harmony that emphasizes balance, tolerance, and respect for differences amid religious and cultural diversity in Indonesia. The challenge of spreading extreme religious beliefs, especially among the younger generation, demands the strengthening of the values of religious moderation through an approach that is relevant to the times. Service activities for Strengthening Content-Based Religious Moderation at the IPNU-IPPPNU Organization in Tunahan Keling Village, Jepara. Through the Asset Based Community Development ABCD method, the implementation of activities includes socialization of religious moderation, training in creating educational content with nuances of religious moderation, assistance in managing the organization's social media, and evaluating participants' understanding. The results of the activity impact increase in the understanding of IPNU-IPPPNU members on the concept of religious moderation and their ability to produce and disseminate positive content that prioritizes the values of tolerance, nationality, and inclusive religious attitudes. This program contributes to forming a young generation that is digitally capable while being committed to maintaining the unity and harmony of religious people in the community of Tunahan Village.

Keywords: Religious Moderation, Content, IPNU-IPPPNU Organization

Abstrak:

Moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan sosial yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan di tengah keragaman agama dan budaya di Indonesia. Tantangan penyebaran paham keagamaan yang ekstrem, khususnya di kalangan generasi muda, menuntut adanya penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Konten pada Organisasi IPNU-IPPPNU di Desa Tunahan Keling Jepara. Melalui metode Asset Based Community Development ABCD pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi moderasi beragama, pelatihan pembuatan konten edukatif bernuansa moderasi beragama, pendampingan pengelolaan media sosial organisasi, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan dampak peningkatan pemahaman anggota IPNU-IPPPNU terhadap konsep moderasi beragama serta kemampuan mereka dalam memproduksi dan menyebarluaskan konten positif yang mengedepankan nilai toleransi, kebangsaan, dan sikap keagamaan yang inklusif. Program ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cakap digital sekaligus berkomitmen menjaga persatuan dan kerukunan umat beragama di lingkungan masyarakat Desa Tunahan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Konten, Organisasi IPNU-IPPPNU



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Substansi moderasi beragama yaitu metode beragama jalan tengah, tidak israf dalam praktik beragama (Mubarok, 2023). Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat yang

mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan menghindari ekstremisme. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama, moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dan memperkuat integrasi sosial. Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, penguatan moderasi beragama perlu didorong melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui organisasi kepemudaan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU).

Desa Tunahan di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan moderasi beragama. Namun, sebagai regenerasi tantangan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama masih ada terutama di kalangan pelajar dan generasi muda. IPNU dan IPPNU, sebagai organisasi pelajar yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama, memiliki peran strategis dalam membentuk dan menyebarluaskan pemahaman moderasi beragama di tingkat desa.

Dalam konteks ini, penguatan moderasi beragama berbasis konten menjadi sangat relevan. Konten yang dimaksud adalah materi edukatif, informasi, dan diskusi yang dapat membantu anggota IPNU dan IPPNU memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama secara praktis. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung toleransi, mencegah radikalisasi, dan memperkuat solidaritas antarumat.

Selain itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan ‘penguatan moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU di Desa Tunahan’ didasari dengan *pertama*, tingginya potensi konflik sosial sehingga perlu adanya pemahaman tentang moderasi beragama. *kedua*, Peran Strategis IPNU-IPPPNU: Sebagai organisasi pelajar yang banyak diikuti oleh generasi muda, IPNU dan IPPNU memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan pemikiran anggotanya terkait dengan agama dan toleransi. *Ketiga*, Kebutuhan Pendidikan Berbasis Konten: Konten yang edukatif dan informatif mengenai moderasi beragama dapat membantu anggota IPNU dan IPPNU memahami konsep ini dengan lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi: Melalui pelatihan, diskusi, dan pembuatan konten yang berkualitas, anggota IPNU dan IPPNU dapat lebih siap menghadapi tantangan terkait dengan moderasi beragama dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam komunitas mereka. *Kelima*, Pembangunan

Karakter Positif: Penguatan moderasi beragama melalui konten dapat membentuk karakter positif yang mendukung nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan saling menghormati di kalangan pelajar.

Penguatan moderasi beragama berbasis konten pada IPNU-IPNU Desa Tunahan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi anggota organisasi tetapi juga bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan berbudaya toleransi, yang pada akhirnya akan memperkuat integrasi sosial dan kedamaian di tingkat lokal.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan menguatkan asset yang dimiliki oleh Desa Tunahan. Di mulai dari identifikasi asset, peluang dan kekuatan yang dimiliki Desa, lalu memobilisasi asset menjadi sebuah kekuatan sebagai desa potensial pembangun perdamaian dan pencetak kader – kader moderasi beragama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Sebuah pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset yang telah dimiliki oleh lembaga dan memobilisasinya secara bersama-sama untuk menjadi sebuah kekuatan dalam mewujudkan pembangunan berbasis masyarakat (Rusli, 2024).

Asset Based Community Development (ABCD) menjadi sebuah pendekatan yang dilakukan dalam serangkaian kegiatan dapat membangun masyarakat dengan menggerakkan aset yang dimiliki. Selain itu, ABCD juga mendiskusikan tentang bagaimana masyarakat dapat menggerakan potensi dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya, baik secara ekonomi maupun sosial (Dewi, 2020).

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam konteks kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut (Mirza Maulana 2019):

1. *Discovery*, yaitu proses mencari dan menggali pengalaman positif serta potensi komunitas (Chamidi, 2023). Tahap ini adalah proses pengkajian kembali terhadap aset-aset yang dimiliki desa Tunahan meliputi aset sumberdaya manusia, aset sosial, aset infrastruktur dan aset-aset lainnya. Dalam hal ini fokus pada

pemanfaatan aset yang dimiliki oleh organisasi dan komunitas lokal. Adapun identifikasi asset meliputi :

- a. Aset Sumber Daya Manusia (SDM): Kader-kader IPNU-IPPPNU yang memiliki potensi dalam produksi konten digital, penulisan, desain grafis, dan komunikasi publik.
 - b. Aset Sosial: Kekuatan jaringan sosial organisasi IPNU-IPPPNU yang memiliki akses luas ke berbagai elemen masyarakat, sekolah, dan tokoh agama setempat.
 - c. Aset Infrastruktur: Fasilitas lokal, seperti akses ke internet dan peralatan multimedia, serta dukungan dari lembaga pendidikan setempat.
 - d. Aset Budaya dan Religius: Tradisi keagamaan dan budaya lokal yang mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi.
2. *Dream*, yaitu membangun harapan, impian dan cita-cita dari hasil penggalian pengalaman dan potensi yang diadapatkan sebelumnya (Chamidi, 2023). dengan cara mapping isu, harapan, sekaligus refleksi terhadap upaya serta komitmen tokoh – tokoh agama maupun tokoh masyarakat terhadap peran dan kontribusinya dalam mewujudkan moderasi beragama.
 3. *Design*, yaitu mendesain langkah, pola, organisasi dan mendesain strategi untuk merealisasikan cita-cita (Chamidi, 2023), selanjutnya tahap mendesain rencana aksi perubahan. Menyusun *planning* terstruktur meliputi berbagai upaya penguatan (aset) moderasi beragama dan mengorganisasikannya dalam satu kekuatan untuk mewujudkan harapan di organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan Keling Jepara.
 4. *Define*, penegasan terhadap tujuan yang akan dicapai secara bersama – sama yaitu penguatan moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan.
 5. *Destiny (self determination)* yaitu saling menguatkan untuk melakukan tindakan meraih cita-cita dengan harapan dan cita-cita tercapai. Pada tahap *destiny* dapat implementasi kegiatan dakwah moderasi beragama melalui konten moderasi di tengah – tengah komunitas masyarakat maupun dakwah melalui media digital.

Pengabdian dilaksanakan menggunakan dua metode partisipatif yaitu metode *Focus Group Discusion (FGD)* dan metode *capacity building (CB/training)*. Pertama, *Focus*

Group Discussion yaitu diskusi bersama para tokoh Masyarakat, tokoh agama, perangkat Desa Tunahan untuk mapping isu, gagasan dan harapan serta peran dan kontribusi pesantren dalam dakwah moderasi beragama dan mapping aset serta linking aset pesantren sebagai kekuatan untuk mewujudkan Desa Tunahan sebagai pencetak kader - kader moderasi beragama. Kedua, metode mendampingi organisasi untuk pembuatan konten moderasi dengan peningkatan skill.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Konten Pada Organisasi IPNU-IPPPNU

Tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Tunahan meliputi:

a. Identifikasi Aset Komunitas

Langkah awal dalam pendekatan *Asset Based Community Development ABCD* adalah melakukan pemetaan aset. Di desa Tunahan terdapat beberapa aset diantaranya aset sumber daya manusia (SDM), aset sosial, aset fisik, aset digital dan media, aset budaya dan nilai, aset kelembagaan, aset spiritual dan moral.

Pertama, aset sumber daya manusia (SDM) di desa Tunahan terdiri dari adanya pengurus dan anggota IPNU-IPPPNU yang aktif, kreatif, dan melek teknologi, pengurus dan anggota memahami nilai Aswaja, moderasi beragama, dan keorganisasian Nahdlatul Ulama (NU), pengurus dan anggota menjadi generasi tokoh muda yang bisa menjadi pembicara dan penggerak masyarakat.

Kedua, aset sosial berupa solidaritas dan kekompakkan antar anggota IPNU-IPPPNU, jaringan organisasi (Ranting, Pimpinana Anak cabang, Pimpinan Cabang dan Banom), komunikasi dan hubungan baik dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat serta kepercayaan masyarakat terhadap IPNU-IPPPNU sebagai organisasi pelajar dan pemuda.

Ketiga, aset fisik berupa sekretariat IPNU-IPPPNU atau tempat pertemuan yang terdiri dari 2 ranting di Desa Tubahan, perangkat digital yang dimiliki anggota seperti HP, serta sarana pendukung lainnya seperti jaringan internet dan lain-lain.

Keempat, aset media digital. Pengurus dan anggota IPNU-IPPPNU desa Tunahan memiliki akun media sosial baik berupa Instagram, Facebook, WhatsApp, Tiktok dan akun lainnya. Selain itu, asset.

Kelima, aset budaya dan nilai yang berupa tradisi keagamaan local, nilai Aswaja an-Nahdliyah yang moderat dan toleran, kearifan lokal masyarakat yang menjunjung kerukunan umat beragama serta budaya gotong royong dan musyawarah di Desa Tunahan.

Keenam, aset kelembagaan yaitu terdapat struktur organisasi IPNU-IPPPNU yang aktif, program kerja organisasi yang jelas, dukungan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, serta legalitas dan pengakuan organisasi di tingkat desa atau ranting.

Ketujuh, aset spiritual dan moral berupa kesadaran keagamaan anggota yang kuat dan seimbang, semangat dakwah *rahmatan lil 'alamin*, komitmen menjaga persatuan, toleransi, dan perdamaian serta semangat pengurus dan anggota IPNU-IPPPNU dalam pengabdian masyarakat dan keikhlasan kader muda.

Dari asset yang didapatkan maka asset komunitas atau organisasi keagamaan yang dapat menguatkan moderasi beragama adalah organisasi IPNU-IPPPNU. Organisasi IPNU-IPPPNU merupakan salah satu organisasi keagamaan yang terdiri dari pemuda dan pemudi sebagai generasi penerus bangsa.

b. Sosialisasi dan Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Konten

Setelah identifikasi asset, tahap berikutnya adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota IPNU-IPPPNU Ranting Desa Tunahan tentang produksi konten digital berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Sosialisasi berisi tentang moderasi beragama sedangkan pelatihan pembuatan konten moderasi berisi teknik penyusunan narasi yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan pesan.

Dalam kegiatan sosialisasi moderasi beragama kepada organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan adalah dengan adanya pemaparan konsep moderasi beragama (*tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal*), penerapan konsep moderasi beragama di masyarakat dilanjut diskusi tentang tantangan keberagamaan di era digital serta studi kasus penyebaran konten keagamaan di media sosial.

Kegiatan penguatan moderasi beragama berbasis konten pada IPNU-IPPPNU dilanjut dengan pelatihan literasi digital, yang mana pengurus dan anggota dikenalkan tentang bagaimana etika bermedia sosial, cara mengidentifikasi berita

hoaks, ujaran kebencian, serta konten radikal. Selain itu disampaikan juga strategi penggunaan media sosial secara bijak dan produktif.



Gambar 1. Sosialisasi materi moderasi beragama

Penguatan moderasi beragama berbasis konten yang ditujukan kepada organisasi IPNU-IPPPNU memiliki alasan kuat karena organisasi tersebut dapat berperan penting dalam menjaga keseimbangan pemahaman agama di kalangan muda dan pelajar, dengan mengedepankan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*.

Konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* diambil dari kata Islam yang secara bahasa al-Islam memiliki akar yang sama dengan kata *as-salam* yang berarti perdamaian. Kedua berasala dari kata *sa-li-ma* yang memiliki arti selamat dari bahaya dan gangguan. Kata *salam* juga menjadi salah satu *Asmaul Husna* yang berarti maha damai atau dapat diterjemahkan maha sejahtera. Hal ini sesuai firman Allah dalam Surat Yunus : 25 yang artinya "Allah menyeru (manusia) ke *Darussalam* (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)" (Katsir, 1999).

Organisasi IPNU-IPPPNU dapat menjadi agen perubahan dengan menjadi pionir dalam menyebarkan moderasi beragama di lingkungannya. Selain itu, anggota IPNU-IPPPNU dapat menjadi aktivis media sosial dengan mampu membuat komunitas online yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang moderat serta menyebarkan konten yang edukatif dan inspiratif melalui media sosial serta melakukan dialog antar pemuda dan pelajar terkait isu-isu agama dengan pendekatan moderat dan damai.

Tantangan moderasi beragama dalam era digital dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah penyebaran konten ekstremisme dan polaritas sosial keagamaan. Konten ekstremisme yang disebarluaskan di media digital

dapat beruap radikalisme dan menyebarkan ujaran kebencian. Sedangkan polaritas sosial agama dapat berupa terpecahnya agama akibat perbedaan interpretasi serta penyebaran *hoaks* agama.

Dengan adanya tantangan moderasi agama, terdapat strategi penguatan moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan diantaranya: Pertama, pembuatan konten positif dengan cara membuat konten dengan mengajarkan nilai-nilai Islam moderat seperti kasih saying, toleransi dan keadilan serta menyebarkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh agama moderat. Selain itu, melakukan kampanye di platform seperti Instagram, YouTube, *Facebook* dan TikTok dengan konten moderasi beragama, serta mengedukasi dan sosialisasi tentang bahaya berita *hoaks* terkait agama. Kedua, dengan mengadakan pelatihan literasi digital anggota IPNU-IPPPNU agar bijak dalam menyikapi informasi agama di internet dan platform media lainnya serta berkolaborasi dengan organisasi keagamaan dan kepemudaan lain untuk menyebarkan pesan moderasi.

c. Pelatihan Pembuatan Konten Digital

Kegiatan penguatan moderasi beragama berbasis konten IPNU-IPPPNU Desa Tunahan juga diisi dengan latihan dan praktik pembuatan konten digital. Dalam pembuatan konten disampaikan teknik dasar desain grafis dan video sederhana, penyusunan narasi dan caption yang persuasif dan moderat serta praktik langsung pembuatan konten bertema moderasi beragama.

Dalam sesi ini peserta anggota IPNU-IPPPNU merumuskan ide dan pesan moderasi beragama, menentukan target audiens sesuai platform media yang dituju, memproduksi konten, dalam memproduksi konten peserta dikenalkan dan dijelaskan mengenai aplikasi canva dan capcut untuk mengedit konten.

Selanjutnya peserta melakukan praktik pembuatan atau produksi konten digital. Adapun konten yang dibuat dalam bentuk video, poster, flyer, maupun artikel yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Konten-konten ini diunggah di berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Tiktok dan *Facebook*. Dalam tahap praktik, anggota IPNU-IPPPNU membuat narasi moderasi budaya dengan bentuk flyer dan diunggah di media sosial baik media sosial pribadi maupun media sosial organisasi.



Gambar 2. Praktek pembuatan narasi moderasi beragama melalui media *Handphone* sekaligus publikasi di media sosial

d. Presentasi Hasil produksi konten dan evaluasi

Dalam tahap ini presentasi hasil konten yang dihasilkan oleh peserta anggota organisasi IPNU-IPPPNU dalam memproduksi konten moderasi beragama. Hasil produksi konten oleh anggota organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan.



Gambar 3. Hasil Produksi konten moderasi beragama

Setelah konten moderasi beragama masing-masing peserta mepresentasikan hasil konten yang dibuat, dilanjutkan tahap evaluasi proses pembuatan konten. Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi partisipasi dan antusiasme peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta serta efektivitas pendampingan dan fasilitasi. Sedangkan dalam evaluasi hasil focus pada kualitas pesan dan kreativitas konten serta pemahaman peserta terhadap konsep moderasi beragama.

e. Publikasi dan Penyebaran Konten

Pada tahap publikasi dan penyebaran konten moderasi beragama dilakukan melalui berbagai platform media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Konten yang telah diproduksi dipublikasikan secara bertahap melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, serta media internal lembaga. Penyebaran konten ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi beragama serta membangun narasi keagamaan yang damai, toleran, dan inklusif di ruang publik digital.

Konten-konten yang dihasilkan oleh anggota organisasi Ranting IPNU-IPPPNU Desa Tunahan dipublikasikan melalui media baik Facebook, Instagram maupun media lainnya. Dalam publikasi dan penyebaran konten dilakukan dengan tahapan penentuan platform distribusi sesuai target audiens, penjadwalan unggahan konten secara berkala, penggunaan caption, tagar, dan visual pendukung yang relevan serta onitoring respons audiens melalui interaksi (like, komentar, dan share) dan kegiatan ini akan dilanjutkan oleh organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) Penguatan Moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan dilaksanakan pada Jum'at, 30 Agustus 2024 pukul 19.30 di Gedung Muslimat NU Ranting II Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Terdapat dari 30 peserta yang terdiri dari ranting I dan ranting II IPNU-IPPPNU Desa Tunahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama serta memberikan kemampuan untuk membuat konten yang berisi moderasi beragama pada organisasi IPNU-IPPPNU di Desa Tunahan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini harapnya masyarakat agar tetap mempraktekkan toleransi, kerukunan, perdamaian dan ketenteraman.

Penguatan moderasi beragama berbasis konten diisi dengan pengisian materi dengan cara sosialisasi penguatan moderasi beragama serta praktek dan pendampingan pembuatan konten moderasi beragama di media sosial. Selanjutnya praktek pembuatan konten moderasi yaitu : pertama, penulisan naskah untuk pesan-pesan moderasi yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Kedua, Pengelolaan akun media sosial sebagai sarana penyebaran konten berbasis komunitas.

Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan semua anggota baik dalam akun pribadi maupun akun organisasi untuk dapat menyebarkan pesan, flyer maupun video berisi pesan moderasi beragama. Konten moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Tiktok dan youtube dengan menggunakan berbagai aplikasi edit video di smartphone.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta

2. Pemanahaman Anggota IPNU-IPPPNU Terhadap Moderasi Beragama

Setelah adanya kegiatan sosialisasi penguatan moderasi beragama berbasis konten, anggota IPNU-IPPPNU memiliki pemahaman baik tentang moderasi beragama, konten media digital dan literasi bermedia.

Pemahaman tentang moderasi beragama anggota IPNU-IPPPNU dengan cara beragama yang tidak ekstrem, menerapkan sikap *tawassuth* (tengah-tengah), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan i'tidal (adil). Dalam pemahaman moderasi beragama tidak hanya sebagai upaya mengurangi nilai ajaran agama, melainkan menguatkan praktik keagamaan yang damai dan menyegarkan. Pemahaman anggota IPNU-IPPPNU terhadap moderasi beragama juga ditunjukkan bahwa perbedaan pandangan, tradisi, dan praktik keagamaan merupakan bagian dari realitas sosial masyarakat sehingga perbedaan tersebut disikapi dengan saling menghormati, tidak mudah menyalahkan, serta mengedepankan dialog dan musyawarah.

Selanjutnya pemahaman anggota IPNU-IPPPNU tentang etika bermedia dapat ditunjukkan dengan menyaring informasi sebelum membagikan (Saring sebelum *sharing*), tidak menyebarkan berita hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi serta menggunakan bahasa yang santun dan tidak diskriminatif.

Sebagai kader penerus, anggota IPNU-IPPPNU Desa Tunahan juga memahami posisi sebagai pelajar NU dan kader organisasi, sehingga perlu memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam bersikap, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. IPNU-IPPPNU dipahami sebagai agen dakwah yang membawa pesan *Islam rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, dalam pemahaman pemanfaatan konten digital dapat dijadikan sebagai media dakwah baik berbentuk flyer, poster digital, video maupun caption yang diunggah di media sosial sehingga menjadi sarana dakwah yang efektif, menarik, mudah dipahami dan memiliki pesan moderasi beragama.

Terahir Adalah pemahaman anggota IPNU-IPPPNU mengenai dampak konten media digital dengan memahami bahwa setiap konten yang diunggah di media memiliki dampak luas baik secara positif maupun negatif. Dengan adanya pemahaman dampak konten media anggota IPNU-IPPPNU Desa Tunahan menjadi lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memproduksi serta menyebarluaskan konten keagamaan.

3. Kesadaran dan Komitmen Anggota IPNU-IPPPNU dalam Menjaga Kerukunan dan Persatuan Antar Umat Beragama

a. Kesadaran Anggota IPNU-IPPPNU

Penguatan moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU di Desa Tunahan dimulai dengan adanya kesadaran anggota baik dalam kondisi keberagaman masyarakat serta kesadaran dalam memahami pentingnya konten digital.

Pertama kesadaran anggota dalam kondisi sosial masyarakat desa Tunahan yang terdiri dari latar belakang sosial, agama dan budaya yang berbeda sehingga dengan adanya keberagaman dan perbedaan tersebut membuat mereka untuk saling menghargai pendapat, menghargai perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Kedua, anggota IPNU-IPPPNU Desa Tunahan memiliki kesadaran tentang pentingnya konten digital bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat, terutama generasi muda dan anggota IPNU-IPPPNU sendiri, serta menyadari pentingnya menjadi pengguna dan produsen konten yang positif. Ketiga, menyadari peran IPNU-IPPPNU sebagai pelopor, teladan, dan agen perdamaian di lingkungan khususnya di Desa Tunahan serta menempatkan diri sebagai duta moderasi beragama baik di media sosial

maupun nyata. Keempat, kesadaran anggota IPNU-IPPPNU dalam memahami bahwa konten yang diunggah dapat memperkuat persatuan atau justru memicu konflik sehingga setiap anggota mampu berpikir kritis sebelum membagikan informasi (Saring sebelum *sharing*).

b. Komitmen Anggota IPNU-IPPPNU

Setelah adanya kegiatan penguatan moderasi beragama berbasis konten pada organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan, maka anggota IPNU-IPPPNU memiliki komitmen, diantaranya :

Pertama, komitmen dalam produkdi konten media digital yang positif dengan aktif membuat dan menyebarluaskan konten digital (poster, flyer, video, caption, artikel) yang mengandung nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan persatuan serta menjadikan media sosial IPNU-IPPPNU sebagai sarana dakwah yang santun dan edukatif.

Kedua, komitmen anggota dalam menjadi etika dalam bermedia dengan tidak menyebarluaskan berita hoaks, ujaran kebencian, provokasi, maupun konten yang mengandung unsur radikalisme dan intoleransi serta mengedepankan bahasa yang santun, ramah, dan menyegarkan dalam setiap unggahan.

Ketiga, komitmen dalam berorganisasi dengan setia pada nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah*, Pancasila, menjaga kerukunan dan NKRI serta menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari identitas dan gerakan organisasi IPNU-IPPPNU Desa Tunahan. Selain itu, anggota IPNU-IPPPNU siap mengikuti pelatihan literasi digital dan moderasi beragama serta mendukung program kerja organisasi yang berfokus pada penguatan konten edukatif dan keagamaan yang moderat.

Penguatan moderasi beragama berbasis konten pada anggota IPNU-IPPPNU Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dapat diimplementasikan dengan mengadakan kampanye media sosial bertema *Islam Ramatan lil 'alamin dan Toleran*, pembuatan konten edukasi keislaman yang sesuai dengan budaya local, mengadakan diskusi internal terkait isu keagamaan dan literasi digital serta siap kolaborasi dengan tokoh agama dan pemuda desa.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik walaupun dengan keterbatasan waktu. Penguatan moderasi beragama berbasis konten pada Organisasi IPNU-IPNU Desa Tunahan berhasil dilaksanakan dengan hasil menunjukkan adanya pemahaman anggota IPNU-IPNU terhadap konsep moderasi beragama serta kemampuan dalam memproduksi dan menyebarluaskan konten positif yang mengedepankan nilai toleransi, kebangsaan, dan sikap keagamaan yang inklusif. Selain itu, program ini mampu berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cakap digital sekaligus berkomitmen menjaga persatuan dan kerukunan umat beragama di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Tunahan.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPMAFA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Terimakasih Kepada pemerintah Desa Tunahan, Tokoh Agama dan Masyarakat yang telah mendukung kegiatan, Pengurus Muslimat NU yang telah memberikan izin tempat, teman-teman KKN yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan PKM serta rekan dan rekanita IPNU-IPNU Ranting Tunahan sebagai mitra kegiatan pengabdian. Demikian laporan pengabdian “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Konten pada Organisasi IPNU-IPNU Desa Tunahan”. Kami berharap program ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membangun komunitas yang moderat dan inklusif, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dalam keberagaman.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B. (2020). Membangun Moderasi Beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur'ani. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (2), 106 – 120. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2647>
- Chamidi, Agus Salim, dkk, (2023). Pendekatan ABCD dan Manajemen, Cirebon, Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Dewi, Keulama, dkk, (2020). Modul Pelatihan ABCD: Menggerakkan Masyarakat Berbasis Aset yang dimiliki, Medan, *Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)*.
- Husna, Ulfatul and Muhammad Thohir, (2020). “Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools,” *Nadwa* 14, no. 1.
- M., A. K. (2020). Discovering a Religious Moderation of The Pesantrent Tradition. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 8(2), 763–773.
- Mirza, Maulana. (2019). Asset-Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Empower*. Vol. 4 No. 2: hlm. 259-278.
- Mubarok, Najib, and Farinka Nurrahmah Azizah. (2023) “Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja LTN NU Temanggung Sebagai Kontra Radikalisme.” *Wardah* 24, no. 2 : 105–36.
- Mubakkirah, Fadhliah, (2018) “MODERASI ISLAM: DARI KONSEP MENUJU IDENTITAS,” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*.
- Rafa'al, Mubaddilah, and Suwandi S. Sangadji. (2020) “Merawat Moderasi Beragama Cerdas Bermedia Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kelurahan Ome Kota Tidore Kepulauan.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1, no. 2 (2020): 223–30. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.34>.
- Rusli, Tiffany Shahnaz, dkk, (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,
- Saifuddin, Lukman Hakim and Menteri Agama Republik Indonesia, “MODERASI UNTUK KEBERSAMAAN UMAT: Memaknai Rapat Kerja Nasional Kemenag 2019” (n.d.), <https://jateng.kemenag.go.id/warta/download/1548283699.pdf>.

Tim Penyusun Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.